

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh *green hotel image* terhadap *revisit intention* tamu yang menginap di Hotel Hyatt Regency Yogyakarta. Menurut Uma dan Roger (2013:74) variabel bebas (*independent variabel*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*dependent variabel*) baik secara positif maupun negatif. Sedangkan menurut McDaniel and Gate (2015) mendefinisikan variabel bebas sebagai sebuah simbol atau konsep dimana peneliti memiliki beberapa kontrol yang dihipotesiskan untuk menyebabkan atau mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas (*independent variabel*) dalam penelitian ini adalah *green hotel* yang terdiri dari *value* (X_1), *quality attributes* (X_2), *affective image* (X_3), dan *overall image* (X_4). Sedangkan variabel terikat (*dependent variabel*) menurut Uma dan Roger (2016:73) variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel minat utama peneliti yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan variabel dependen, atau untuk menjelaskan variabilitasnya, atau memprediksinya. Variabel terikat (*dependent variabel*) dalam penelitian ini adalah *revisit intention* (Y).

Penelitian ini dilakukan pada Hotel Hyatt Regency Yogyakarta. Unit analisis dalam penelitian ini adalah tamu yang menginap di Hyatt Regency Yogyakarta dijadikan sebagai responden. Penelitian ini menggunakan *cross sectional study*, karena membutuhkan waktu kurang dari satu tahun. Menurut (Sekaran, Uma & Bougie, 2016:104) *cross sectional study* adalah sebuah studi yang dapat dilakukan dimana data dikumpulkan hanya sekali, dalam periode beberapa hari atau minggu atau bulan, untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan

Berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut (Sekaran & Bougie, 2016) penelitian deskriptif adalah jenis penelitian konklusif yang memiliki tujuan utama mendeskripsikan sesuatu. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mendapatkan deskripsi secara terperinci mengenai gambaran *green hotel image* yang terdiri dari *value*, *quality attributes*, *affective image*, dan *overall image*. Sedangkan penelitian

verifikatif menurut (Malhotra, Nunan, & Birks, n.d.) adalah suatu penelitian yang mencoba untuk mengungkapkan hubungan kausal antara variabel. Menurut (Sekaran, Uma & Bougie, 2016:44) penelitian verifikatif adalah sebuah penelitian yang dilakukan untuk membangun hubungan sebab dan akibat antar variabel. Penelitian verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis di lapangan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh *green hotel image* dan gambaran mengenai *revisit intention* tamu yang menginap tamu.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan memecahkan suatu masalah. Menurut (C, McDaniel. R, 2013) metode penelitian merupakan pendekatan umum untuk mengumpulkan data yang menentukan apakah kesimpulan kausal dapat ditarik. Berdasarkan jenis penelitiannya yaitu verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dilapangan, maka metode penelitian ini adalah metode *explanatory survey*. Menurut (Malhotra et al., n.d.) *explanatory survey* dilakukan untuk mengeksplorasi situasi masalah, yaitu untuk mendapatkan ide-ide dan wawasan ke dalam masalah yang dihadapi manajemen atau para peneliti tersebut. Pada penelitian yang menggunakan metode ini, informasi dari seluruh populasi dikumpulkan langsung di tempat kejadian dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari seluruh populasi terhadap objek yang sedang diteliti.

3.2.4 Operasional Variabel

Operasional variabel adalah proses pengubahan atau penguraian konsep atau konstruk menjadi variabel terukur yang sesuai untuk pengujian (Aaker, Kumar, Leone, & Day, 2013). Penelitian ini terdapat variabel yang diteliti yang diantaranya tamu *green hotel image* sebagai variabel bebas (X) dengan sub variabel *value* (X₁), *quality attributes* (X₂), *affective image* (X₃), *overall image* (X₄) serta *revisit intention* (Y). Secara lengkap operasional variabel dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3.1 dibawah ini.

TABEL 3.1
OPERASIONAL VARIABEL

VARIABEL (1)	DIMENSI (2)	KONSEP VARIABEL (3)	INDIKATOR (4)	UKURAN (5)	SKALA (6)	NO.ITEM (7)
<i>Green hotel image</i> adalah strategi di mana implementasi program ini mempertimbangkan beberapa hal seperti konsep lingkungan yang bersih, hijau, dan terorganisasi dengan baik (Pizam, 2009)						
Green hotel image (X)	Value (X₁)		<i>Price</i>	Tingkat kesesuaian harga HRY sebagai <i>green hotel</i> daripada hotel konvensional pada umumnya.	<i>Ordinal scale</i>	C1
			<i>Reasonable Price</i>	Tingkat kewajaran harga yang harus dibayar tamu selama menginap di hotel Hyatt Regency Yogyakarta sebagai hotel yang menggunakan konsep <i>green</i>	<i>Ordinal Scale</i>	C2
			<i>Good Qualiatty</i>	Tingkat kualitas pelayanan dan pengetahuan tentang konsep <i>green hotel</i> yang didapat tamu selama menginap di hotel Hyatt Regency Yogyakarta	<i>Ordinal Scale</i>	C3
	Quality Attributes (X₂)		<i>Hygienic Dining areas</i>	Tingkat kehygienisan area restoran di hotel Hyatt Regency Yogyakarta sebagai <i>green hotel</i> dari hotel berbintang pada umumnya	<i>Ordinal Scale</i>	C4
			<i>Fresh and Healthful Food</i>	Tingkat kesehatan dan kesegaran makanan yang disediakan hotel Hyatt Regency Yogyakarta sebagai <i>green hotel</i> dari hotel berbintang pada umumnya.	<i>Ordinal Scale</i>	C5
			<i>Healthy Amenities</i>	Tingkat kehygienisan <i>amenities</i> yang ramah lingkungan yang tersedia di hotel Hyatt Regency	<i>Ordinal Scale</i>	C6

VARIABEL (1)	DIMENSI (2)	KONSEP VARIABEL (3)	INDIKATOR (4)	UKURAN (5)	SKALA (6)	NO.ITEM (7)
		<i>and atmosphere are preferable, dan overall clean and comfortable</i>		Yogyakarta dari hotel berbintang pada umumnya.		
			<i>Healthy (green) Guest Bedroom</i>	Tingkat kebersihan kamar di hotel Hyatt Regency Yogyakarta sebagai <i>green hotel</i> dari hotel berbintang pada umumnya.	<i>Ordinal Scale</i>	C7
			<i>Needs and Expectations are appropriate</i>	Tingkat kesesuaian kebutuhan dan ekspektasi tamu terhadap pelayanan hotel Hyatt Regency Yogyakarta sebagai <i>green hotel</i>	<i>Ordinal Scale</i>	C8
			<i>Facilities and Atmosphere are Preferable</i>	Tingkat keunggulan fasilitas dan atmosfer Hyatt Regency Yogyakarta sebagai hotel dengan konsep <i>green hotel</i> dari hotel berbintang pada umumnya	<i>Ordinal Scale</i>	C9
			<i>Overall Clean and Comfortable</i>	Tingkat kebersihan dan kenyamanan secara umum hotel Hyatt Regency Yogyakarta sebagai hotel dengan konsep <i>green hotel</i> dari hotel berbintang pada umumnya.	<i>Ordinal Scale</i>	C10
	<i>Affective Image (X₃)</i>	Motif dan penentu bagaimana tamu menilai suatu obyek yang sedang dipertimbangkan	<i>Arousing</i>	Tingkat motivasi untuk menikmati kamar dan fasilitas lain saat menginap di hotel Hyatt Regency Yogyakarta sebagai hotel dengan konsep <i>green hotel</i> dari hotel berbintang pada umumnya.	<i>Ordinal Scale</i>	C11
			<i>Pleasant</i>	Tingkat kesenangan saat menginap di hotel Hyatt Regency Yogyakarta	<i>Ordinal Scale</i>	C12

VARIABEL (1)	DIMENSI (2)	KONSEP VARIABEL (3)	INDIKATOR (4)	UKURAN (5)	SKALA (6)	NO.ITEM (7)
			<i>Exciting</i>	Tingkat kegembiraan saat menginap di hotel Hyatt Regency Yogyakarta sebagai hotel dengan konsep <i>green hotel</i> dari hotel berbintang pada umumnya.	<i>Ordinal Scale</i>	C13
			<i>Relaxing</i>	Tingkat ketenangan (<i>relax</i>) yang dirasakan tamu saat menginap di hotel Hyatt Regency Yogyakarta sebagai hotel dengan konsep <i>green hotel</i> dari hotel berbintang pada umumnya.	<i>Ordinal Scale</i>	C14
			<i>Image of Staying</i>	Tingkat kepuasan tamu secara umum selama menginap di hotel Hyatt Regency Yogyakarta sebagai hotel dengan konsep <i>green hotel</i> dari hotel berbintang pada umumnya.	<i>Ordinal Scale</i>	C15
	<i>Overall Image (X₄)</i>	Citra keseluruhan dari perusahaan yang meliputi	<i>Image of Green Hotel</i>	Tingkat positifitas <i>overall image</i> mengenai <i>green hotel image</i> di hotel Hyatt Regency Yogyakarta	<i>Ordinal Scale</i>	C16
			<i>Favourable Image</i>	Tingkat positifitas <i>overall image</i> yang dianggap menguntungkan bagi tamu yang menginap di hotel Hyatt Regency Yogyakarta	<i>Ordinal Scale</i>	C17
<i>Revisit intention (Y)</i>	<i>Revisit Intention</i> Niat tamu untuk mengunjungi kembali berdasarkan pengalaman dan kepuasan di suatu perusahaan (Um et al., 2006)					
			<i>Continue to Revisit in the Future</i>	Tingkat keinginan untuk menginap kembali di hotel Hyatt Regency Yogyakarta	<i>Ordinal scale</i>	D1

VARIABEL (1)	DIMENSI (2)	KONSEP VARIABEL (3)	INDIKATOR (4)	UKURAN (5)	SKALA (6)	NO.ITEM (7)
			<i>Always be the First Choice</i>	Tingkat keyakinan dengan menjadikan Hyatt Regency Yogyakarta sebagai pilihan utama.	<i>Ordinal scale</i>	D2
			<i>Anticipate Revisiting in The Near Future</i>	Tingkat keyakinan tamu untuk kembali menginap di hotel Hyatt Regency Yogyakarta dalam waktu dekat	<i>Ordinal scale</i>	D3
			<i>Expect to Revisit in The Near Future</i>	Tingkat harapan yang sangat tinggi untuk menginap kembali di hotel Hyatt Regency Yogyakarta dalam waktu dekat	<i>Ordinal scale</i>	D4

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2019

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian dikelompokkan menjadi 2 (dua) jenis data sebagai berikut:

1. Data Primer

Menurut (McDaniel & Gates, 2015) menyatakan bahwa data primer adalah data baru yang dikumpulkan untuk membantu memecahkan masalah dalam penyelidikan / penelitian. Sedangkan (Sekaran & Bougie, 2016) mendefinisikan data primer sebagai data yang dikumpulkan langsung untuk analisis selanjutnya untuk mencari solusi terhadap masalah yang diteliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan berupa variabel, simbol atau konsep yang bisa mengasumsikan salah satu dari seperangkat nilai (McDaniel & Gates, 2015). Sedangkan menurut (Sekaran & Bougie, 2016) data sekunder adalah data yang sudah ada dan tidak dikumpulkan oleh peneliti secara langsung.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan data primer sebagai sumber data data yang akan diambil yaitu data berupa tanggapan dari responden (tamu) mengenai pengaruh *value*, *quality attribute*, *affective image*, *overall image* serta *revisit intention*, maka peneliti mengumpulkan dan menyajikannya dalam bentuk Tabel 3.2 berikut:

TABEL 3.2
JENIS DAN SUMBER DATA

No.	Jenis Data	Sumber Data	Jenis Data
1.	Daftar Hotel Berbintang di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2014 – 2018	Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta, 2019	Sekunder
2.	Data Tingkat Hunian Berdasarkan <i>First Timer</i> dan <i>Repeater Individual Guest</i> Hyatt Regency Yogyakarta tahun 2015 – 2018	Hyatt Regency Yogyakarta, 2019	Sekunder
3.	<i>Green Hotel Image</i> dan <i>Revisit Intention</i>	Ebook dan Jurnal	Sekunder
4.	Tanggapan tamu mengenai <i>green hotel image</i> .	Tamu Hyatt Regency Yogyakarta	Primer
5.	Tanggapan tamu mengenai <i>revisit intention</i>	Tamu Hyatt Regency Yogyakarta	Primer

Sumber : Pengolahan data, 2019

3.2.4 Populasi, Sample dan Teknik Sampling

3.2.4.1 Populasi

Menurut (Sekaran & Bougie, 2016) populasi mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal - hal menarik yang ingin diteliti oleh seorang peneliti. Data populasi digunakan untuk pengambilan keputusan atau digunakan untuk pengujian hipotesis. Dalam pengumpulan data akan selalu dihadapkan dengan objek yang akan diteliti baik itu berupa benda, manusia, dan aktivitasnya atau peristiwa yang terjadi. Berdasarkan pengertian populasi diatas, maka populasi yang diteliti dalam penelitian ini merupakan *first timer* yang menginap di hotel Hyatt Regency Yogyakarta. Merujuk pada Tabel 1.2, jumlah *first timer* adalah sebanyak 24.655 tamu. Maka populasi pada penelitian ini sebanyak 24.655 responden.

3.2.4.2 Sampel

Masalah pokok dari sampel adalah menjawab pertanyaan, apakah sampel yang diambil benar-benar mewakili populasi. Indikator penting dalam pengujian desain sampel adalah seberapa baik sampel tersebut mewakili karakteristik populasi. Sampel adalah bagian dari populasi (Sekaran & Bougie, 2016). Sedangkan menurut (McDaniel & Gates, 2015) sampel dapat didefinisikan sebagai bagian dari semua anggota populasi yang diminati. Menurut (Cooper & Schindler, 2014) sampel adalah sekelompok kasus, peserta, peristiwa atau catatan yang terdiri dari populasi sasaran, dipilih dengan cermat untuk mewakili populasi tersebut. Melihat pengertian sampel diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi penelitian. Untuk menentukan sampel dari populasi perlu melakukan pengukuran yang dapat menghasilkan jumlah. Menghitung sampel dilakukan dengan menggunakan pengukuran sampel dari Tabachnick dan Fidel (2018), yaitu sebagai berikut:

$$N \geq 50 + 8m$$

Atau

$$N \geq 104 + m$$

Keterangan: m = jumlah variabel

N = jumlah sampel

Berdasarkan rumus tersebut, maka ukuran sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$N \geq 104 + m$$

$$N \geq 104 + 3$$

$$N \geq 107$$

Berdasarkan perhitungan di atas menggunakan rumus Tabachnick dan Nick diperoleh nilai sampel minimal 107 responden, dan dalam penelitian ini penulis menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan adalah sebanyak 110 orang responden.

3.5.4.3 Teknik Sampling

Teknik Sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, sehingga dapat diperoleh nilai karakteristik perkiraan (*estimate value*). Menurut (Sekaran & Bougie, 2016) sampling adalah proses pemilihan jumlah elemen yang tepat dari populasi, sehingga sampel penelitian dan pemahaman tentang sifat atau karakteristik memungkinkan bagi kita untuk menggeneralisasi sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi. Terdapat 2 (dua) tipe teknik sampling yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Dalam *probability sampling*, unsur-unsur dalam populasi memiliki beberapa peluang atau probabilitas untuk dipilih sebagai sampel, sedangkan dalam *nonprobability sampling*, setiap elemen tidak memiliki peluang yang diketahui atau telah ditentukan sebelumnya dipilih sebagai sampel (Sekaran & Bougie, 2016). *Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Sampel *probability* meliputi *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, dan *cluster sampling*. Sedangkan *nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana setiap elemen atau populasi tidak memiliki peluang yang sama dan pemilihan sampel bersifat objektif yang terdiri dari *systematic sampling*, *quota sampling*, *accidental sampling*, *purposive sampling*, sampling jenuh, dan *snowball sampling*.

Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik sampling ini menggunakan

stratifikasi atau tingkatan dari elemen yang ditentukan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan stratifikasi yang terdiri dari tamu mancanegara dan tamu lokal (Sekaran & Bougie, 2016). Berikut cara dalam teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling*.

1. Menentukan populasi yang akan dijadikan penelitian yaitu *first timer* yang menginap di Hyatt Regency Yogyakarta.
2. Menentukan stratifikasi yang relevan yaitu tamu mancanegara dan tamu lokal yang pertama kali menginap di Hyatt Regency Yogyakarta.
3. Menentukan jumlah populasi yaitu sebanyak 24.655 tamu.
4. Melakukan pendataan populasi menurut stratifikasi yang ditentukan yaitu tamu mancanegara sebanyak 16.028 dari hasil perhitungan $\frac{24.655}{100} \times 65 = 16.028$, dan tamu lokal sebanyak $24.655 - 16.028 = 8.627$.
Jadi populasi menurut stratifikasi yang telah ditentukan adalah tamu mancanegara sebanyak 16.028 tamu dan tamu lokal sebanyak 8.627 tamu.
5. Menentukan jumlah sampel dari populasi menurut stratifikasi dengan menggunakan rumus tabachnick yang telah ditentukan sebelumnya sebanyak 110 responden.
6. Menghitung *proportionate stratification* sebagai berikut.

$$\text{Tamu mancanegara} = \frac{16.028}{24.655} \times 110 = 72 \text{ responden}$$

$$\text{Tamu mancanegara} = \frac{16.028}{24.655} \times 110 = 72 \text{ responden}$$

$$\text{Tamu lokal} = \frac{8.627}{24.655} \times 110 = 38 \text{ responden}$$

$$\text{Tamu lokal} = \frac{8.627}{24.655} \times 110 = 38 \text{ responden}$$

Jadi, responden yang digunakan penulis untuk penelitian ini berjumlah 110 responden, dengan kategori 72 responden dari tamu mancanegara dan 38 responden dari tamu lokal.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Menurut (Sekaran & Bougie, 2016) teknik pengumpulan data merupakan bagian yang tidak terpisahkan

dari desain penelitian. Beberapa jenis teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Studi literatur, yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari buku, makalah, jurnal maupun *homepage/website* guna memperoleh informasi yang berhubungan dengan teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian atau variabel yang diteliti yaitu variabel *independent* dan variabel *dependent*.
2. Observasi atau dengan pengamatan langsung terhadap tamu atau konsumen di suatu objek.
3. Wawancara dengan pihak yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti.
4. Kuesioner, berisi pertanyaan dan pernyataan mengenai karakteristik responden, pengalaman responden setelah berkunjung dan pelaksanaan implementasi variabel *independent* dan variabel *dependent*.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data melalui studi literatur dan kuesioner. Untuk mengetahui lebih jelas bagaimana teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, maka peneliti mengumpulkan dan menyajikan dalam Tabel 3.3 berikut:

TABEL 3.3
TEKNIK PENGUMPULAN DATA

No.	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Studi Literatur	Teori <i>green hotel image</i> dan <i>revisit intention</i> .
2	Kuisisioner	Tamu yang menginap di Hyatt Regency Yogyakarta.

Sumber : Hasil Pengolahan Data Sekunder dan Primer, 2019

3.2.6 Pengujian Validitas dan Realibilitas

Setelah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner terkumpul, yang selanjutnya adalah mengolah dan menafsirkan data sehingga dari hasil tersebut dapat dilihat apakah antara variabel *green hotel image* (X) ada pengaruhnya atau tidak terhadap variabel *revisit intention* (Y). Sebelum melakukan analisis data, dan juga untuk menguji layak atau tidaknya kuesioner yang disebarkan kepada responden, terlebih dahulu dilakukan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas untuk melihat tingkat kebenaran serta kualitas data.

3.2.6.1 Pengujian Validitas

(Sekaran & Bougie, 2016:220) menjelaskan bahwa validitas adalah tes tentang seberapa baik instrumen, teknik, atau proses yang digunakan untuk mengukur konsep memang mengukur konsep yang dimaksud. Validitas internal (*internal validity*) atau rasional yaitu bila kriteria yang ada dalam instrumen secara rasional (teoritis) telah mencerminkan apa yang diukur. Sedangkan validitas eksternal (*external validity*), bila kriteria di dalam instrumen disusun berdasarkan fakta-fakta empiris yang telah ada.

Perhitungan validitas pada item instrument yang telah ditentukan akan dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) 20 *for windows*.

Keputusan pengujian validitas item instrument yang telah ditentukan, menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut:

1. Nilai r dibandingkan dengan harga r_{tabel} dengan $dk = n - 2$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$
2. Item yang diteliti dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.
3. Item yang diteliti dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Berdasarkan jumlah angket yang diuji sebanyak 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan $dk = n - 2$, $dk = 30 - 2 = 28$, maka didapat nilai r_{tabel} sebesar 0,361.

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 20 *for windows* diperoleh hasil pengujian validitas dari item pertanyaan yang diajukan peneliti. Hasil uji validitas yang diajukan peneliti kepada 30 responden seperti yang telah ditentukan berdasarkan jumlah angket dapat dilihat pada Tabel 3.4 sebagai berikut:

TABEL 3.4
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS GREEN HOTEL IMAGE DAN REVISIT INTENTION

No.	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
GREEN HOTEL IMAGE (X)				
Value (X₁)				
1.	Saya merasakan bahwa nilai produk dan pelayanan yang diberikan Hyatt Regency Yogyakarta sangat sesuai dengan harga yang saya bayar	0.651	0.361	Valid
2.	Saya mendapatkan banyak manfaat selama menginap di Hyatt Regency Yogyakarta	0.644	0.361	Valid

No.	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
3.	Saya merasa harga yang ditawarkan Hyatt Regency Yogyakarta sangat masuk akal	0.635	0.361	Valid
Quality Attribute (X₂)				
4.	Saya merasakan area restoran Hyatt Regency Yogyakarta sangat higienis	0.616	0.361	Valid
5.	Saya merasakan makanan yang disediakan Hyatt Regency Yogyakarta sangat sehat dan segar	0.743	0.361	Valid
6.	Saya merasakan <i>amenities</i> yang disediakan Hyatt Regency Yogyakarta sangat higienis	0.705	0.361	Valid
7.	Saya merasa kamar di Hyatt Regency Yogyakarta sangat bersih	0.670	0.361	Valid
8.	Saya merasa pelayanan Hyatt Regency Yogyakarta sangat sesuai dengan kebutuhan dan ekspektasi saya	0.712	0.361	Valid
9.	Menurut saya fasilitas dan atmosfir adalah keunggulan Hyatt Regency Yogyakarta sebagai hotel dengan konsep <i>green</i>	0.851	0.361	Valid
10.	Saya merasa Hyatt Regency Yogyakarta secara umum sangat bersih dan nyaman	0.698	0.361	Valid
Affective Image (X₃)				
11.	Saya sangat termotivasi untuk menikmati kamar dan fasilitas lain saat menginap di Hyatt Regency Yogyakarta	0.798	0.361	Valid
12.	Saya merasa sangat senang menginap di Hyatt Regency Yogyakarta	0.791	0.361	Valid
13.	Saya merasa sangat gembira menginap di Hyatt Regency Yogyakarta	0.561	0.361	Valid
14.	Saya merasa sangat tenang menginap di Hyatt regency Yogyakarta	0.628	0.361	Valid
Overall Image (X₄)				
15.	Saya merasa sangat puas menginap di Hyatt Regency Yogyakarta	0.567	0.361	Valid
16.	Menurut saya citra Hyatt Regency Yogyakarta sebagai <i>green hotel</i> sangat baik	0.672	0.361	Valid
17.	Menurut saya. secara keseluruhan Hyatt Regency Yogyakarta memiliki citra <i>green hotel</i> yang sangat baik sehingga membuat saya senang menginap di hotel tersebut	0.747	0.361	Valid
REVISIT INTENTION (Y)				
18.	Saya mempunyai keinginan untuk menginap kembali di Hyatt Regency Yogyakarta	0.756	0.361	Valid
19.	Saya menjadikan Hyatt Regency Yogyakarta sebagai pilihan utama saya di Daerah Istimewa Yogyakarta	0.854	0.361	Valid

No.	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
20.	Saya berkemungkinan untuk kembali menginap di Hyatt Regency Yogyakarta dalam waktu dekat	0.774	0.361	Valid
21.	Saya mempunyai harapan untuk menginap kembali di Hyatt Regency Yogyakarta	0.631	0.361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Berdasarkan Tabel 3.4 Hasil Pengujian Validitas *Green hotel image* dan *Revisit Intention* dapat diketahui bahwa setiap butir pernyataan mengenai *green hotel image* (X) dan *revisit intention* (Y) dapat dikatakan valid karena memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) sehingga pernyataan – pernyataan tersebut dapat dijadikan alat ukur terhadap konsep yang seharusnya diukur. Variabel *green hotel image* (X) memiliki 17 (tujuh belas) item pernyataan dan dapat dinyatakan valid, nilai tertinggi terdapat pada *quality attribute* (X₂) pada pertanyaan “Menurut saya fasilitas dan atmosfer adalah keunggulan Hyatt Regency Yogyakarta sebagai hotel dengan konsep *green*” dengan nilai sebesar 0.851, dan *affective image* (X₃) pada item pertanyaan “Saya merasa sangat gembira menginap di Hyatt Regency Yogyakarta” memiliki nilai terendah sebesar 0.561. Sedangkan pada variabel *revisit intention* (Y), item pertanyaan “Saya menjadikan Hyatt Regency Yogyakarta sebagai pilihan utama saya di Daerah Istimewa Yogyakarta” memiliki nilai tertinggi sebesar 0.854, dan item pertanyaan “Saya mempunyai harapan untuk menginap kembali di Hyatt Regency Yogyakarta” memiliki nilai terendah sebesar 0.631.

3.2.6.2. Pengujian Realibilitas

Penelitian (Malhotra & Birks, 2013) menjelaskan bahwa reliabilitas menguji sejauh mana skala tersebut menghasilkan hasil yang konsisten apabila pengukuran berulang dilakukan pada variabel yang sama. Sedangkan (Sekaran & Bougie, 2016:220) reliabilitas adalah tes tentang seberapa konsisten alat ukur mengukur konsep apa pun yang diukurnya.

Penelitian ini menguji reliabilitas dengan menggunakan rumus *alpha* atau *Cronbach's alpha* (α) dikarenakan instrumen pertanyaan kuesioner yang dipakai merupakan rentangan antara beberapa nilai dalam hal ini menggunakan skala *likert* 1 sampai dengan 5. Menurut (Sekaran & Bougie, 2016:289) *Cronbach alpha* adalah koefisien kehandalan yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan

secara positif berkorelasi satu sama lain. *Cronbach alpha* dihitung dalam rata-rata interkorelasi antar item yang mengukur konsep. Semakin dekat *cronbach alpha* dengan 1, semakin tinggi keandalan konsistensi internal.

Keputusan pengujian reliabilitas item instrumen adalah sebagai berikut:

1. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan *reliable* jika nilai *cronbach's alpha* (α) $\geq 0,700$.
2. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak *reliable* jika nilai *cronbach's alpha* (α) $\leq 0,700$.

Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) versi 20. Apabila angka *Alpha Cronbach* mendekati 1, maka semakin tinggi tingkat reliabilitasnya. Perhitungan validitas item instrumen dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) 20 for windows

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS Statistics 20 for windows diperoleh hasil reliabilitas pada Tabel 3.5 sebagai berikut:

TABEL 3.5
HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS GREEN HOTEL IMAGE DAN REVISIT INTENTION

No.	Variabel	$C\alpha_{hitung}$	$C\alpha_{minimal}$	Kesimpulan
1.	<i>Green Hotel Image</i> (X)	0.830	0.700	Valid
2.	<i>Revisit Intention</i> (Y)	0.748	0.700	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2019

Berdasarkan Tabel 3.5 Hasil Pengujian Reliabilitas *Green hotel image* dan *Revisit Intention* dapat diketahui bahwa setiap butir pernyataan dapat dikatakan reliabel karena nilai hitung *cronbach's alpha* lebih besar dibandingkan dengan minimal nilai *cronbach's alpha* yang bernilai 0.700. Variabel yang memiliki nilai tertinggi adalah *green hotel image* dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0.830, sedangkan variabel *revisit intention* memiliki nilai Cronbach Alpha sebesar 0.748.

3.2.7. Teknik Analisis Data

3.2.7.1. Analisis Data Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, antara lain:

1. Analisis deskriptif tentang *green hotel image* Hyatt Regency Yogyakarta yang terdiri dari *value*, *quality attribute*, *affective image*, dan *overall image*.
2. Analisis deskriptif tentang *revisit intention* tamu Hyatt Regency Yogyakarta.

Setelah dilakukannya analisis deskriptif, analisis berikutnya dilakukan setelah keseluruhan data yang diperoleh dari responden telah terkumpul. Kegiatan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap berikut ini:

1. Menyusun data;

Penyusunan data dilakukan dengan memeriksa kelengkapan data mulai dari identitas responden hingga pengisian data yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

2. Memeriksa kesempurnaan dan kebenaran data yang terkumpul;

3. Tabulasi data;

- a. Memberikan skor pada setiap item,
- b. Menjumlahkan skor pada setiap item,
- c. Mengubah jenis data, dan
- d. Menyusun ranking skor pada setiap variabel penelitian.

Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan yang pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut :

TABEL 3.6
ALTERNATIF JAWABAN MENURUT SKALA *LIKERT*

Alternatif Jawaban	Skala
Sangat setuju/selalu/sangat positif	5
Setuju/sering/ positif	4
Ragu-ragu/kadang-kadang/netral	3
Tidak setuju/hampir tidak pernah/negative	2
Sangat tidak setuju/tidak pernah	1

Sumber : Naresh K. Malhotra dan David F. Birks (2013:398)

4. Menganalisis data;

Kegiatan ini dilakukan dimulai dari pengolahan data-data yang diperoleh untuk kemudian dianalisis dengan menginterpretasi data berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus-rumus statistik.

3.2.7.2. Pengujian Hipotesis

Proses untuk menguji hipotesis dimana metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode analisis verifikatif, maka dilakukan analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari teknik regresi berganda yang memungkinkan untuk memeriksa hubungan antara variabel bebas (Sekaran & Bougie, 2016). Dalam hal ini, analisis jalur (*path analysis*) adalah jalur multivariat untuk mempelajari pengaruh langsung dan tidak langsung dari sejumlah variabel yang dihipotesiskan, sebagai variabel terikat (Y) *revisit intention* terhadap variabel lainnya yang disebut variabel bebas (*green hotel image*) yang terdiri dari *value*, *quality attribute*, *affective image*, dan *overall image*. Proses analisis jalur (*path analysis*) akan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. *Method of Successive Interval* (MSI)

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ordinal scale* yaitu skala yang berbentuk peringkat yang menunjukkan suatu urutan preferensi / penilaian. Skala ordinal merupakan skala yang tidak hanya mengkategorikan perbedaan kualitatif dalam variabel, namun juga memungkinkan untuk menentukan peringkat kategori ini dengan cara yang berarti (Sekaran & Bougie, 2016). Pada penelitian ini menggunakan data ordinal seperti yang dijelaskan dalam operasionalisasi variabel sebelumnya, oleh karena itu semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval*. Skala ordinal ini perlu ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method Successive Interval*.

Data penelitian yang telah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data *variabel independent* dengan *variabel dependent* serta akan ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut.

Untuk menetapkan variabel mempunyai hubungan kausal atau tidak, maka harus didasarkan pada teori atau konsep-konsep tentang lima variabel tersebut. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*Path Analysis*).

2. *Pengujian Asumsi Klasik*

Larangan asumsi-asumsi dalam analisis jalur perlu dideteksi. Adapun cara untuk mendeteksi agar larangan-larangan dalam analisis jalur tidak terjadi yaitu

dengan cara uji asumsi klasik yang secara statistik harus dipenuhi. Asumsi klasik yang sering digunakan adalah asumsi normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, autokorelasi dan linearitas.

a. Uji Asumsi Normalitas

Pengujian asumsi normalitas untuk menguji data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Jika distribusi data normal, maka analisis data dan pengujian hipotesis digunakan statistik parametrik. Syarat pertama untuk melakukan analisis regresi adalah normalitas. Suatu model regresi memiliki data berdistribusi normal apabila sebaran datanya terletak disekitar garis diagonal pada *normal probability plot* yaitu dari kiri bawah ke kanan atas berarti berdistribusi normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan Rumus Kolmogorov-Smirnov. Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah salah satu tes kesesuaian. Uji K-S adalah uji ketepatan non-parametrik satu-sampel yang membandingkan fungsi distribusi kumulatif untuk variabel dengan distribusi tertentu (Malhotra & Birks, 2013:533). Data berdistribusi normal, jika nilai *asympt.sig* (signifikansi) $> 0,05$. Sedangkan data berdistribusi tidak normal, jika nilai *asympt.sig* (signifikansi) $< 0,05$.

b. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Suatu regresi dikatakan tidak terdeteksi Heteroskedastisitas, jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dikatakan heteroskedastisitas, jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

c. Uji Asumsi Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi koefisien (r) yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi

linear berganda. Dua parameter yang paling sering digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas adalah nilai toleransi dan nilai VIF (*variance inflation factor*). Melihat nilai toleransi, tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai *Tolerance* lebih besar 0,10. Terjadi multikolinearitas, jika nilai *Tolerance* lebih kecil atau sama dengan 0,10. Melihat nilai VIF, tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF lebih kecil 10,00. Terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00.

d. Uji Asumsi Autokorelasi.

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti pada kuesioner dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan. Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Gejala autokorelasi dideteksi dengan melakukan uji *Durbin-Watson* (DW). Hasil perhitungan *Durbin-Watson* (DW) dibandingkan dengan nilai-nilai tabel pada $\alpha = 0,05$.

e. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linear. Sedangkan jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear.

3. Analisis Korelasi (R)

Analisis Korelasi berguna untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain. (Sekaran & Bougie, 2016) mengungkapkan bahwa korelasi positif atau searah (*direct*) sempurna (*perfect positive correlation*) antara dua variabel diwakili oleh koefisien korelasi sama dengan atau mendekati +1, ini mengindikasikan satu yang didalamnya perubahan skor tinggi dalam satu variabel disertai oleh perubahan ekuivalen dalam arah yang sama (*same direction*) dalam variabel lain, tanpa kecuali.

Nilai R berkisar antara 0 sampai 1. Nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah. Untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 3.7
INTERPRETASI BESARNYA KOEFISIEN KORELASI

Besarnya Nilai	Interprestasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Naresh K. Malhotra dan David F. Birks (2013)

4. Analisis Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independent ($X_1, X_2,$) secara serentak terhadap variabel dependent (Y). Uma Sekaran dan Roger Bougie (2016) mengungkapkan koefisien ini dimaksud untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi perubahan dalam satu variabel (*dependent*) ditentukan oleh perubahan dalam variabel lain (*independent*). $R^2 = 0$, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel *independent* terhadap variabel *dependent*, atau variabel *independent* yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel *dependent*.

5. Pengujian Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Alasan menggunakan analisis jalur adalah karena dengan diagram jalur, hipotesis diterjemahkan sehingga tampak variabel apa yang merupakan variabel penyebab (*eksogenous*) dan variabel akibat (*endogenous*). Di samping itu, analisis jalur bertujuan untuk menerangkan akibat langsung dan tidak langsung dari satu atau lebih variabel sebagai variabel penyebab terhadap satu atau lebih variabel lainnya sebagai variabel akibat.

Analisis jalur digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh variabel independen X yaitu *green hotel image* yang terdiri dari *value* (X_1), *quality attribute* (X_2), *affective image* (X_3) dan *overall image* (X_4) terhadap variabel dependen Y yaitu *revisit intention*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menggambarkan struktur hipotesis., seperti Gambar 3.1.

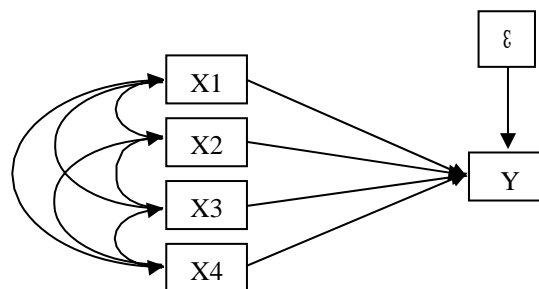


GAMBAR 3.1
DIAGRAM JALUR HIPOTESIS

Keterangan :

X : *Green Hotel Image*
 Y : *Revisit Intention*
 ϵ : *Epsilon* (variabel lain yang tidak teliti)

Diagram hipotesis di atas diterjemahkan kedalam beberapa sub-hipotesis yang menyatakan pengaruh sub-variabel *independent* terhadap variabel *dependent*, seperti dilihat pada Gambar 3.2. berikut:



GAMBAR 3.2
DIAGRAM STRUKTUR SUB HIPOTESIS

Keterangan:

X_1 = *Value*
 X_2 = *Quality Attribute*
 X_3 = *Affective Image*
 X_4 = *Overall Image*
 Y = *Revisit Intention*
 ϵ = *Epsilon* (variabel yang tidak diteliti)

2. Menghitung matriks korelasi antar variabel bebas (*independent variable*).

$$R = \begin{bmatrix} X_1 & X_2 & X_3 & X_4 \\ 1 & r_{X_1 X_2} & r_{X_1 X_3} & r_{X_1 X_4} \\ & 1 & r_{X_2 X_3} & r_{X_2 X_4} \\ & & 1 & r_{X_3 X_4} \\ & & & 1 \end{bmatrix}$$

3. Identifikasi persamaan sub struktur hipotesis. Menghitung matriks invers korelasi.

$$R^{-2} = \begin{bmatrix} X_1 & X_2 & X_3 & X_4 \\ C_{1.1} & C_{1.2} & C_{1.3} & C_{1.4} \\ & C_{2.2} & C_{2.3} & C_{2.4} \\ & & C_{3.3} & C_{3.4} \\ & & & C_{4.4} \end{bmatrix}$$

4. Menghitung semua koefisien jalur melalui rumus.

$$\begin{pmatrix} \rho_{YX1} \\ \rho_{YX2} \\ \rho_{YX3} \\ \rho_{YX4} \end{pmatrix} = \begin{bmatrix} X_1 & X_2 & X_3 & X_4 \\ C_{1.1} & C_{1.2} & C_{1.3} & C_{1.4} \\ & C_{2.2} & C_{2.3} & C_{2.4} \\ & & C_{3.3} & C_{3.4} \\ & & & C_{4.4} \end{bmatrix} \begin{pmatrix} r_{YX1.1} \\ r_{YX1.2} \\ r_{YX1.3} \\ r_{YX1.4} \end{pmatrix}$$

5. Hitung $R^2 Y(X_1, X_2, X_3, X_4)$ yaitu koefisien yang menyatakan determinasi total X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap Y .

$$R^2 Y(X_1, X_2, X_3, X_4) = (\rho_{YX1}, \rho_{YX2}, \rho_{YX3}, \rho_{YX4}) = \begin{pmatrix} r_{YX1} \\ r_{YX2} \\ r_{YX3} \\ r_{YX4} \end{pmatrix}$$

Selanjutnya menghitung pengaruh langsung maupun tidak langsung dari setiap variabel.

Pengaruh X_1 terhadap Y

- Pengaruh langsung = $\rho_{YX1} \cdot \rho_{YX1}$
- Pengaruh tidak langsung melalui X_2 = $\rho_{YX1} \cdot r_{X_1 X_2} \cdot \rho_{YX2}$
- Pengaruh tidak langsung melalui X_3 = $\rho_{YX1} \cdot r_{X_1 X_3} \cdot \rho_{YX3}$
- Pengaruh tidak langsung melalui X_4 = $\rho_{YX1} \cdot r_{X_1 X_4} \cdot \rho_{YX4} + \dots$
- Pengaruh total X_1 terhadap Y =

Pengaruh X_2 terhadap Y

- Pengaruh langsung = $\rho_{YX2} \cdot \rho_{YX2}$

Pengaruh tidak langsung melalui $X_1 = \rho_{YX2} \cdot r_{X2X1} \cdot \rho_{YX1}$
 Pengaruh tidak langsung melalui $X_3 = \rho_{YX2} \cdot r_{X2X3} \cdot \rho_{YX3}$
 Pengaruh tidak langsung melalui $X_4 = \rho_{YX2} \cdot r_{X2X4} \cdot \rho_{YX4} +$
 Pengaruh total X_2 terhadap $Y = \dots\dots\dots$

Pengaruh X_3 terhadap Y

Pengaruh langsung $= \rho_{YX3} \cdot \rho_{YX3}$
 Pengaruh tidak langsung melalui $X_1 = \rho_{YX3} \cdot r_{X3X1} \cdot \rho_{YX1}$
 Pengaruh tidak langsung melalui $X_2 = \rho_{YX3} \cdot r_{X3X2} \cdot \rho_{YX2}$
 Pengaruh tidak langsung melalui $X_4 = \rho_{YX3} \cdot r_{X3X4} \cdot \rho_{YX4} +$
 Pengaruh total X_3 terhadap $Y = \dots\dots\dots$

Pengaruh X_4 terhadap Y

Pengaruh langsung $= \rho_{YX4} \cdot \rho_{YX4}$
 Pengaruh tidak langsung melalui $X_1 = \rho_{YX4} \cdot r_{X4X1} \cdot \rho_{YX1}$
 Pengaruh tidak langsung melalui $X_2 = \rho_{YX4} \cdot r_{X4X2} \cdot \rho_{YX2}$
 Pengaruh tidak langsung melalui $X_3 = \rho_{YX4} \cdot r_{X4X3} \cdot \rho_{YX3} +$
 Pengaruh total X_4 terhadap $Y = \dots\dots\dots$

Menghitung pengaruh variabel lain (ϵ) dengan rumus sebagai berikut:

$$\rho_{Y\epsilon} = \sqrt{1 - \sum_{i=1}^4 \rho_{YX_i}^2}$$

- Keputusan penerimaan atau penolakan H_0 .

Langkah terakhir dari analisis data yaitu menguji hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel bebas dengan variabel terikat yang pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_1 diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan.

A. Pengujian Hipotesis Secara Simultan

- $H_0 : \rho_{YX} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *green hotel image* yang terdiri dari *value*, *quality attribute*, *affective image* dan *overall image* terhadap *revisit intention* tamu Hyatt Regency Yogyakarta
- $H_1 : \rho_{YX} \neq 0$ artinya terdapat terdapat pengaruh yang signifikan antara *green hotel image* yang terdiri *value*, *quality attribute*, *affective image* dan *overall image* terhadap *revisit intention* tamu Hyatt Regency Yogyakarta

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah:

Jika $|t_{hitung}| > |t_{tabel}|$, maka H_0 ditolak artinya X berpengaruh terhadap Y

Jika $|t_{hitung}| < |t_{tabel}|$, maka H_0 diterima artinya X tidak berpengaruh terhadap Y

B. Pengujian Hipotesis Secara Parsial

1. $H_0 : \text{PYX}_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan *value* terhadap *revisit intention*.
 $H_0 : \text{PYX}_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan *value* terhadap *revisit intention*.
2. $H_0 : \text{PYX}_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan *quality attribute* terhadap *revisit intention*.
 $H_0 : \text{PYX}_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan *quality attribute* terhadap *revisit intention*.
3. $H_0 : \text{PYX}_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan *quality affective image* terhadap *revisit intention*.
 $H_0 : \text{PYX}_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan *affective image* terhadap *revisit intention*.
4. $H_0 : \text{PYX}_4 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan *overall image* terhadap *revisit intention*.
 $H_0 : \text{PYX}_4 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan *overall image* terhadap *revisit intention*.

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah:

Tolak H_0 jika $t_{hitung} \geq t_{tabel(mendekati 100\%)(n-k-1)}$

Terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel(mendekati 100\%)(n-k-1)}$